



BUKU AJAR LAYANAN BK ONLINE

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd. I
Cindy Taurusta, ST, MT
Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons

BUKU AJAR LAYANAN BK ONLINE
(Tampilan Menu Pada Aplikasi Mobile Counseling Online)

Penulis

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I

Cindy Taurusta, ST, MT

Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-464-065-6

Copyright©2023.

Authors

All rights reserved

BUKU AJAR LAYANAN BK ONLINE

(Tampilan Menu Pada Aplikasi Mobile Counseling Online)

Penulis :

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I
Cindy Taurusta, ST, MT
Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons

ISBN :

978-623-464-065-6

Editor :

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I

Design Sampul dan Tata Letak :

Yunita Khilyatun Nisak, M.TP

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No 666B
Sidoarjo, Jawa Timur
Cetakan pertama, Mei 2023

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Buku Ajar Layanan BK Online (Tampilan Menu Pada Aplikasi Mobile Counseling Online)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bahan-bahan tulisan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Hidayatullah, M.Si pemangku pimpinan tertinggi yaitu Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dan memfasilitasi dalam penulisan Buku Ajar Layanan BK Online ini.
2. LP3iK Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi dan mengkoordinasi dalam penulisan cerpen ini.
3. Dr. Istikomah, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti penulisan Buku Ajar Layanan BK Online ini.

Akhir kata, kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan Buku Ajar Layanan BK Online ini sebagai tambahan informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik dan calon pendidik, serta praktisi pendidikan sebagai motivasi dalam berkarya khususnya pada bidang pembelajaran. Demikian semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Sidoarjo, 10 Maret 2023

Penulis

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Sampul Utama | i |
| Sampul Halaman..... | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| | |
| SUB 1 Menu Aplikasi MCO | 1 |
| SUB 2 Tampilan Menu Aplikasi MCO | 5 |
| SUB 3 Fungsi Tampilan Menu Aplikasi MCO | 9 |
| SUB 4 Tampilan Menu MCO | 14 |
| SUB 5 Uraian Menu Tampilan MCO | 27 |
| Referensi..... | 56 |

SUB 1

MENU APLIKASI MCO

A. Pengertian

Kecepatan kemajuan teknologi informasi era ini, membawa manusia masuk di dalam aktivitas yang beriringan dengan informasi dan teknologi. Pada era digital informasi saat ini, masih banyak peranti komputer berikut aplikasinya yang mendukung dan memudahkan aktivitas di berbagai bidang, termasuk komputer yang dikemas berbentuk mobile sehingga ringan untuk dijinjing, serupa tablet, Smartphone. Banyaknya aplikasi berbasis komputer yang diimplementasikan di perusahaan atau organisasi membuat pola kerja menjadi berubah dari tradisional menjadi digital. Masyarakat telah banyak mengenal smartphone dengan platform berbasis Android, penentuan Android untuk peningkatan aplikasi sebab lebih gampang dalam operasionalisasi serta juga sangat adaptif. Masyarakat telah menggunakan aplikasi berbasis Android di pelbagai sektor, baik dalam dunia pendidikan, hiburan serta bidang bisnis spesifik di bidang kuliner diantaranya restoran dan kafe

Menu merupakan komponen penting bagi pengguna dalam banyak tipe aplikasi. Untuk menyediakan pengalaman pengguna yang sudah umum dan konsisten, Anda harus menggunakan API Menu untuk menyajikan tindakan dan opsi lain kepada pengguna dalam aktivitas. Mulai dengan Android 3.0 (API level 11), perangkat Android tidak perlu lagi menyediakan tombol Menu tersendiri. Dengan perubahan ini, aplikasi Android harus bermigrasi dari dependensi pada panel menu 6 item biasa, dan sebagai gantinya menyediakan panel aplikasi untuk

menyajikan berbagai tindakan pengguna yang lazim. Walaupun desain dan pengalaman pengguna untuk sebagian item menu telah berubah, semantik untuk mendefinisikan serangkaian tindakan dan opsi masih berdasarkan pada API Menu. Modul ini menampilkan teknik mengenal dan memahami tiga tipe dasar penyajian menu atau aksi pada semua versi Android:

1. Menu opsi dan panel aplikasi

Menu opsi adalah kumpulan utama item menu untuk suatu aktivitas. Di sinilah Anda harus menempatkan tindakan yang memiliki dampak global pada aplikasi, seperti "Penelusuran", "Tulis email", dan "Setelan".

2. Menu konteks dan mode tindakan kontekstual

Menu konteks adalah menu mengambang yang muncul saat pengguna mengklik lama pada suatu elemen. Menu ini menyediakan tindakan yang memengaruhi konten atau bingkai konteks yang dipilih. Mode tindakan kontekstual menampilkan item tindakan yang mempengaruhi konten yang dipilih dalam panel di bagian atas layar dan memungkinkan pengguna memilih beberapa item sekaligus.

Menu pop-up menampilkan daftar item secara vertikal yang berpangkal pada tampilan yang memanggil menu. Ini cocok untuk menyediakan tindakan tambahan yang terkait dengan konten tertentu atau untuk menyediakan opsi bagi bagian kedua dari suatu perintah. Tindakan di menu pop-up tidak boleh langsung memengaruhi konten yang bersangkutan, karena itu adalah fungsi tindakan kontekstual. Sebaliknya, menu pop-up adalah untuk tindakan tambahan yang terkait dengan ranah konten dalam aktivitas Anda.

Untuk semua tipe menu, Android menyediakan format XML standar untuk mendefinisikan item menu. Sebagai ganti membuat menu di kode aktivitas, Anda harus mendefinisikan menu dan semua item menunya dalam resource menu XML. Anda kemudian dapat meng-inflate resource menu (memuatnya sebagai objek Menu) dalam aktivitas atau fragmen. Teknik memvisualisasikan struktur menu dalam XML menjadi lebih mudah. Cara ini memisahkan konten untuk menu dari kode perilaku aplikasi Anda. Cara ini memungkinkan Anda membuat konfigurasi menu alternatif untuk berbagai versi platform, ukuran layar, dan konfigurasi lainnya dengan memanfaatkan framework resource aplikasi.

Dengan dibuatkannya sistem informasi secara real time memudahkan diantara pihak pemesan dan admin. Sistem ini memiliki jenis pelayanan pesanan makanan dan minuman yang telah tersedia melalui smartphone yang digunakan. Keadaan ini akan mengefektifitaskan waktu bekerja menjadi singkat dan efisien, dan juga dapat dihasilkan informasi yang cepat dan akurat karena memakai database sehingga data dapat terintegrasi satu sama lainnya (Haerani & Haviza, 2022). Aplikasi media pembelajaran berbasis Android dapat dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran dan diaplikasikan pada proses pembelajaran dengan materi yang lebih lengkap disertai dengan animasi dan simulasi pendukung. Aplikasi media pembelajaran berbasis Android dapat dikembangkan dengan menu evaluasi yang lebih menarik dan interaktif.

B. Penggunaan Menu Aplikasi

Penggunaan smartphone sendiri tengah populer di dunia dan tidak ketinggalan dengan Indonesia banyak masyarakat yang menggunakan smartphone. Namun sebagian masyarakat banyak yang belum mengetahui mengenai sistem-sistem operasi yang ada pada smartphone sehingga sebagian masyarakat ketinggalan atau kurang update dengan adanya sistem operasi yang terbaru seiring dengan perkembangan teknologi dimasa sekarang. Dengan adanya sebuah aplikasi media pembelajaran yang berisikan informasi tentang beragam sistem operasi android ini diharapkan masyarakat mengetahui sistem-sistem operasi android dari yang pertama hingga yang ada pada saat ini.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang berpusat pada teknologi menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penggunaan teknologi pada media pembelajaran dapat dilakukan dengan merancang media pembelajaran berbasis digital (Malhotra et al., 2020). Media ini nantinya diharapkan mampu merangsang minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Menurut Sells & Glasgow salah satu bentuk media teknologi mutakhir adalah media mikroprosesor yaitu misalnya computer-assisted intruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen dll.

Era revolusi industri 4.0 yang dikenal sebagai pesatnya penciptaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan untuk mencapai efesiensi semaksimal mungkin, sehingga teknologi informasi dan komunikasi yang dihasilkan dapat berionvasi menciptakan model baru berbasis digital. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat pada saat ini, mendorong guru dan dunia pendidikan untuk menyesuaikan serta menciptakan model media

pembelajaran baru berbasis teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat membantu guru-guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pembuatan media pembelajaran baru berbasis teknologi membuat guru harus mempunyai kemampuan dalam hal mengelola teknologi dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang penting agar proses belajar tidak terlalu abstrak dan memiliki variasi. Media adalah sebuah komponen-komponen berbagai jenis yang digunakan di dalam lingkungan peserta didik sebagai alat bantu untuk merangsang kemampuan-kemampuannya di kegiatan pembelajaran tanpa batas jarak, ruang dan waktu (E. F. Fahyuni et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam aspek sehingga tujuan pembelajaran menjadi terarah dengan baik. Penggunaan media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik dapat digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian pesan atau isi materi pelajaran yang meliputi buku-buku, video, tape recorder, film, salindia, gambar, komputer, televisi, dan grafik.

Penggunaan media pembelajaran harus selaras dengan materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan media pembelajaran yang selaras dengan materi pelajaran akan membuat proses kegiatan pembelajaran berjalan efisien dan efektif (Arifin et al., 2019). Selain itu, dalam pemilihan media harus memperhatikan beberapa aspek yaitu tujuan penggunaan, sasaran penggunaan media, karakteristik media, waktu, biaya, dan ketersediaan. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong pendidikan dituntut selaras dengan kemajuan teknologi. Android merupakan sebuah sistem operasi yang banyak digunakan

karena terdapat fitur-fitur yang mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, android sendiri ialah sebuah sistem operasi yang digunakan untuk perangkat mobile berbasis linux yang meliputi sistem operasi, middleware, dan juga aplikasi. Teknologi bukan merupakan sesuatu yang baru di era saat ini. Penggunaan perangkat mobile seperti smartphone atau tablet merupakan teknologi yang bisa dikatakan sangat dekat dengan peserta didik. Berdasarkan hasil dari market share pada tahun 2013 menunjukkan bahwa presentasi gadget telah dikuasai oleh perangkat mobile berbasis android sebesar 81,3% (E. Fahyuni et al., 2022).

Pesatnya penggunaan android pada era tersebut dikarenakan dalam android terdapat harga yang terjangkau oleh masyarakat dan juga fitur-fitur yang mudah dipahami oleh pengguna. Kemajuan teknologi tersebut membuat sektor pendidikan harus segera menyesuaikan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan perkembangan teknologi yang sedang berlangsung (E. Fahyuni et al., 2021). Hal demikian termasuk pada program layanan bimbingan dan konseling Situasi pembelajaran pada saat Covid-19 ini membuat seluruh Pendidikan di Indonesia memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebuah inovasi pembelajaran pada masa pandemi ini sebenarnya dapat membuka model pembelajaran baru bagi lembaga pendidikan yang tidak lagi melakukan proses pembelajaran tatap muka di kelas. Pada masa PJJ ini para guru sangat lebih disibukkan dengan kegiatan pembelajaran seperti pembuatan bahan ajar, evaluasi peserta didik, dan pelatihan guru-guru, sehingga kesibukkan tersebut membuat rendahnya salah satu keterampilan menulis peserta didik menjadi kurang diperhatikan. Maka dari itu, guru-guru sangat dituntut untuk membuat media-media

pembelajaran baru berbasis teknologi atau android sebagai variasi bentuk media pembelajaran yang dapat menarik minat menulis peserta didik.

Teknologi pada masa pandemic ini sangat memiliki peran yang penting karena dapat membantu proses kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Salah satu teknologi yang harus dimanfaatkan yaitu penciptaan media berbasis android dalam kegiatan pembelajaran. Penciptaan ini dapat diselaraskan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pembuatan aplikasi berbasis android sebagai media pembelajaran menjadi alternatif yang tepat dalam pemanfaatan teknologi dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Aplikasi berbasis android yang diciptakan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Konten-konten yang dibuat dalam aplikasi pembelajaran berbasis android ini berisikan mater-materi pelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya fokus terhadap konten-konten yang menarik tetapi juga dapat memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu pelajaran yang bisa digunakan sebagai konten untuk aplikasi pembelajaran berbasis android.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran ini menyebabkan kurang menariknya proses pembelajaran di dalam kelas. Beberapa tahun terakhir sistem operasi ini sedang menguasai pasar Smartphone dunia. Hampir semua smartphone yang ditanamkan sistem operasi ini laku di pasaran. Bermula dari vendor Samsung, akhirnya hampir semua vendor smartphone mengikuti jejak kesuksesan Samsung dalam memasarkan produk Android mereka. Dulunya masyarakat awam belum terlalu memahami bahwa dalam mendukung pengoperasiannya, sistem operasi

yang userfriendly saja tidak cukup, harus didukung oleh spesifikasi ponsel yang mumpuni pula.

Di masa kini orang-orang sudah mulai mengerti ponsel dengan sistem operasi Android seperti apa yang cocok untuk mereka yang mampu mendukung kinerja mereka. Ada yang untuk bisnis, untuk bermain game, untuk eksis di media sosial, dan lain sebagainya (Lapitan et al., 2021). Pengaturan Tampilan Aplikasi Mobile adalah pengelolaan dalam menentukan tampilan aplikasi mobile Anda, seperti pengaturan custom CSS sehingga tampilan akan terlihat lebih terstruktur dan seragam, produk apa saja yang ingin Anda tampilkan, misal produk umrah best seller Anda, video dokumentasi travel Anda, dan lain sebagainya. Penyedia konseling online secara rinci biasanya memberikan tata cara dalam melakukan proses konseling online berikut pengenalan potensi belajar setiap siswanya (Agusta, 2019). Namun pada pembahasan artikel ini penulis memberikan gambaran umum proses konseling online. Proses konseling secara umum dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu: 1. Tahap Persiapan Tahap persiapan mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), yang mendukung penyelenggaraan konseling online. Seperti perangkat komputer /laptop yang dapat terkoneksi dengan internet/Ethernet, headset, mic, webcam dan sebagainya. Perangkat lunak yaitu program-program yang mendukung dan akan digunakan, account dan alamat email. 2. Tahap Konseling Tahapan konseling online tidak jauh berbeda dengan tahapan proses konseling face-to-face (FtF) pada kali ini penulis mencoba menyajikan berdasarkan tahapan Konseling Pancawaskita (KOPASTA) yaitu terdiri atas lima tahap yakni tahap, pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian.

Lebih lanjut sebagai berikut : a) Kontak pertama antara konselor dan klien mempunyai pengaruh yang menentukan bagi kelangsungan pertemuan selanjutnya. Hubungan yang akrab antara konselor dan klien serta saling mempercayai harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. b) Sasaran penjangjangan adalah hal-hal yang dikemukakan klien bersangkutan paut dengan perkembangan dan permasalahannya dalam hubungan konseling. c) Penafsiran; Tahap penafsiran yakni menafsirkan arti, masalah, tujuan, dan perasaan klien. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling perorangan. d) Pembinaan; Inti tahap pembinaan yakni meneguhkan hasrat klien dalam menetapkan tujuan, mengembangkan program, merencanakan skedul, merencanakan pemberian penguatan, dan mempersonalisasikan langkah-langkah yang harus ditempuh. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum konseling e) Penilaian/mengakhiri konseling; Terhadap hasil layanan konseling perorangan perlu dilakukan tiga jenis penilaian, yaitu: penilain segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka Panjang.

Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir layanan konseling perorangan. Fokus penilaian segera diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (understanding), dicapainya keringanan beban perasaan (comfort dan direncanakannya kegiatan pasca konseling (action). Kelima tahap yang terdapat dalam penyelenggaraan konseling secara langsung face to face juga dapat diterapkan pada penyelenggaraan konseling online namun pada penyelenggaraan konseling online lebih terbuka untuk melakukan penyesuain, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir, juga penggunaan teknik-teknik umum dan khusus tidak secara penuh seperti penyelenggaraan konseling secara langsung.

SUB 2

TAMPILAN MENU PADA LAYANAN BK ONLINE

A. Perkembangan Layanan BK Online

Seiring perkembangan teknologi informasi di era revolusi industry 4.0 menuntut berbagai pihak khususnya dunia pendidikan untuk harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Beberapa aplikasi layanan konseling online yang saat ini tersedia, sebagian besar hanya memfokuskan pada penanganan masalah karier, personal, sosial dan keluarga. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum memiliki dan menggunakan aplikasi layanan bimbingan konseling online yang berorientasi pada layanan informasi dan pembelajaran memaksimalkan pemahaman potensi diri siswa melalui pengenalan (gaya belajar, kecerdasan majemuk dan yang lainnya) untuk seseorang merancang strategi belajar bagi peningkatan motivasi berprestasinya di sekolah (E. Fahyuni et al., 2022).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa beberapa perubahan kebiasaan pada kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek. Munculnya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan Social Distancing dan Physical Distancing, membatasi interaksi dengan orang lain membawa dampak sangat besar dalam sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Salah satu perubahan kebiasaan yang dominan juga terjadi pada aspek pendidikan. Di masa pandemi ini kita dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan New Normal, meskipun segala aktivitas belum bisa sepenuhnya berjalan normal. Termasuk aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah yang masih sangat terbatas. Baik terbatas waktunya, dan juga terbatasnya interaksi

antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, sampai saat ini proses pembelajaran maupun pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih banyak diberikan secara daring (dalam jaringan) atau online. Di tengah proses adaptasi dengan kebiasaan baru yang harus dilakukan baik oleh guru dan peserta didiknya, kemudian timbul permasalahan, “bagaimana membuat inovasi supaya tetap dapat melakukan layanan bimbingan konseling secara efektif dan tetap menyenangkan?”

Ingatkah dengan semboyan Ibu Tejo dalam film *Tilik* yang fenomenal “Dadi wong kui mbok sing solutif?” Kalimat tersebut dapat memberikan ilham bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor sekolah harus bisa berinovasi kreatif dalam memberikan layanan kepada peserta dalam kondisi apapun. Pelaksanaan Layanan Konseling secara Online dari Rumah menjadi jawaban dari permasalahan yang timbul di tengah proses pembiasaan di era new normal. Inovasi ini mengubah bentuk layanan klasikal menjadi digital yang sangat cocok dengan karakter Generasi Z yang mampu beradaptasi dengan perubahan dengan cara digital (Muslim, F. Ekawarna, Ramalia, A. Wirayuda, RP. Chen, 2022). Digitalisasi dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jawaban yang cukup efektif. Perubahan sistem ini membawa pengaruh besar bagi guru bimbingan dan konseling dan siswa asuhnya untuk melek terhadap teknologi.

Mau tidak mau sebagai guru bimbingan dan konseling di masa pandemi saat ini harus segera move on dan mulai melaksanakan proses layanan jarak jauh atau biasa disebut LJJ ini dengan kreatif dan menyenangkan. Jika sebelumnya pemberian layanan klasikal, lintas kelas, kelompok maupun individu dilakukan melalui tatap muka, kini

harus diganti secara daring atau online. Hal ini membuat guru bimbingan dan konseling dituntut untuk berinovasi kreatif meningkatkan pemberian layanan konseling online dari rumah (Pelakor) di masa Pandemi ini. Bagaimana caranya? Dengan membuat media alternatif agar peserta didik merasa aman, nyaman dan dekat dengan guru BK sebagai sahabat yang peduli siswa.

Inovasi yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sebenarnya banyak terfasilitasi oleh perkembangan teknologi. Proses pemberian materi layanan konseling, konselor dapat dilakukan dengan menciptakan karya rekaman video sederhana untuk menambah imajinasi peserta didik sebagai ganti materi layanan klasikal yang diberikan melalui tatap muka. Adapun strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling secara daring adalah dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang sudah tidak asing dan umum digunakan, seperti berikut ini :

1. Google Meet

Fasilitas dari google ini dapat digunakan sebagai media pertemuan virtual (teleconference) sesuai dengan kapasitas kelas. Melalui aplikasi ini, guru BK dapat membagikan tampilan konten berupa slide, flyer, foto ataupun video yang terkait dengan materi layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi ini bisa digunakan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling kelompok, bimbingan klasikal, maupun bimbingan lintas kelas.

2. Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah learning management system yang dapat membantu proses pembelajaran seperti berbagi file

antara guru dan peserta didik dan menilai tugas peserta didik tanpa harus bertatap muka. Melalui google classroom, guru BK dan siswa asuhnya dapat berinteraksi secara daring (chating) baik secara pribadi ataupun secara kelompok. Melalui aplikasi ini, guru BK bisa memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, maupun bimbingan lintas kelas.

3. Telegram

Telegram adalah aplikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan berupa tulisan (teks), suara, maupun dalam bentuk file tanpa batas dengan cepat, akurat dan terdokumentasi. Guru BK bisa menggunakan aplikasi ini untuk pemberian layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal maupun bimbingan lintas kelas.

4. WhatsApp

Seperti Telegram, aplikasi ini juga menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan suara ataupun video secara sederhana, aman dan reliabel. WhatsApp ini biasanya dimanfaatkan sebagai sarana pemberian layanan pendukung saja, misalnya membantu menghubungkan antara guru BK dengan peserta didik baik secara kolektif maupun pribadi. WhatsApp Grup sebaiknya beranggotakan semua siswa asuh perkelas. Melalui aplikasi ini guru BK maupun peserta didik dapat saling merespon dan mengirimkan konten gambar, stiker, file, video dan komentar tertulis maupun gambar. Aplikasi ini bisa digunakan oleh guru BK untuk pemberian layanan konsultasi, konseling individu, bimbingan dan konseling kelompok maupun bimbingan klasikal melalui media WhatsApp yang terdiri dari banyak fitur didalamnya seperti videocall, story WhatsApp, pesan

WhatsApp dan yang lainnya Tampilan menu dasar berisikan; a) menu login diisi oleh pengguna dengan mengisi user dan password untuk bisa masuk pada aplikasi MCO, b) menu akun baru jika pengguna belum memiliki user dan password dapat membuat akun dengan mengisi identitas nama lengkap dirinya, identitas nama sekolah dan nomor induk siswa. Selesai akun baru dibuat, calon pengguna dapat menuliskan user dan password sebagai keamanan datanya diketahui atau digunakan pengguna lainnya.

5. Zoom Meeting

Aplikasi teleconference ini dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang relatif banyak. Aplikasi ini sebaiknya digunakan untuk pemberian layanan lintas kelas atau kelas besar.

Selama menjalani belajar dari rumah, pastinya peserta didik banyak yang mengalami learning loss. Hal itu tampak dari adanya indikasi kemunduran perilaku dan karakter baik yang selama ini sudah terbentuk. Dimulai dari perilaku disiplin yang sudah bergeser karena anak-anak harus mengalami pola pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Agar peserta didik kembali menemukan motivasi belajar akibat pembatasan pembelajaran tatap muka, maka peran guru BK disini adalah menjaga agar motivasi belajar peserta didik itu tetap berada pada kondisi pasang, dengan cara berikut ini:

- a. Memperjelas tujuan layanan yang diberikan Guru BK wajib mempromosikan pentingnya suatu layanan. Tujuan memberikan suatu layanan harus jelas diketahui oleh siswa asuhnya. Hal tersebut akan menjadikan siswa paham ke arah mana ia ingin

- dibawa. Guru BK bisa mengaitkan dengan kondisi-kondisi khusus yang terjadi seperti pada masa pandemi yang belum berakhir.
- b. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam Guru BK perlu perlu inovasi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode dan kegiatan yang beragam agar proses pemberian layanan bisa berlangsung dengan lebih menarik. Materi yang disampaikan harus diberikan dengan menarik, misalnya dengan membuat materi layanan dalam bentuk video animasi ataupun dalam bentuk mind map dengan diselingi ice breaking agar suasana lebih hidup.
 - c. Menciptakan suasana bimbingan dan konseling yang menyenangkan peserta didik akan bisa lebih terbuka apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, nyaman dan bebas dari rasa tegang. Guru BK bisa mencairkan suasana tegang dengan memberikan humor ataupun permainan di tengah-tengah pemberian layanan. Selain itu, guru BK wajib memberikan perhatian yang sama pada semua peserta didik, agar setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam mengaktualisasikan dirinya di kelas online kita.
 - d. Membimbing dan mendukung peserta didik Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan hambatan belajar yang dihadapinya selama ini kepada guru bimbingan dan konseling. Guru BK juga perlu memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa ia mampu mengatasi segala hambatan tersebut.

- e. Memberikan penghargaan peserta didik sekecil apapun hal yang telah dilakukan peserta didik, guru BK wajib memberikan penghargaan sebagai bentuk dukungan. Penghargaan tidak harus selalu dalam bentuk benda. Penghargaan bisa juga diberikan dalam bentuk pujian atau komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa. Gestur angkat jempol atau berkata “wow keren... hebat, luar biasa, silahkan untuk ditingkatkan terus ya...” adalah contoh penghargaan non benda atas usaha siswa.

Demikian inovasi guru bimbingan dan konseling dalam memberi layanan kreatif melalui Pelakor di masa pandemi ini. Guru BK juga bisa menciptakan dan mengembangkan inovasi lainnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, khususnya selama masa pandemi. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus mau dan mampu mendengarkan peserta didik dengan cara yang empatik. Mendengarkan berarti membantu mereka merasa dipahami siapa mereka sebenarnya. Yang paling penting adalah semangat belajar peserta didik kita agar selalu berada dalam 'kondisi pasang' meskipun sedang berada dalam situasi yang kurang menyenangkan bagi mereka. Begitu pula dengan para guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah agar terus berinovasi untuk mempromosikan layanan dan kesejahteraan peserta didik.

Bimbingan dan konseling online adalah rangkaian program pelayanan secara online atau jarak jauh yang dilakukan kepada peserta didik maupun konseli agar dapat mengembangkan diri kearah yang lebih positif. Bimbingan konseling dapat diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum. Fungsi dari

bimbingan konseling itu sendiri yakni pemahaman, pencegahan, pengentasan, peralihan, dan pemeliharaan (Bartley & Furtak, 2021).

Pemahaman yang dimaksud adalah terkait dengan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Pencegahan yakni menghindari masalah-masalah yang mungkin akan terjadi dengan melalui bimbingan. Pengentasan dapat meminimalisir masalah-masalah yang di hadapi konseli, sedangkan pemeliharaan yakni kondisi positif yang menjamin perkembangan pada konseli. Hasil riset menunjukkan bahwa layanan e-konseling sangat efektif digunakan dalam pemberian layanan dengan keterbatasan waktu dan jarak yang dapat diatur sesuai dengan kondisi guru ataupun kliennya.

Pandemi covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini memaksakan seluruh sektor-sektor yang ada untuk bertahan dan juga meningkatkan kualitasnya. Sektor pendidikan pada saat pandemi ini masih menjadi persoalan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan telah dilakukan mulai dari seluruh komponen-komponen pendidikan, upaya peningkatan kualitas pengajar, bahan ajar dan sarana belajar, sistem pembelajaran, upaya penyempurnaan sistem, dan juga pengelolaan organisasi dan manajemen pendidikan.

Dalam hal ini guru harus dapat mengelola perkembangan iptek untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik seperti mengelola metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sarana prasarana yang diperlukan dalam memu- 211 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Kualitas mutu pembelajaran dibagi dari dua segi yaitu segi proses dan hasil

pembelajaran. Maka dari itu, peningkatan mutu kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi melalui penciptaan aplikasi pembelajaran berbasis android oleh guru-guru atau penggiat pendidikan yang dapat menarik minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebuah aplikasi pembelajaran berbasis android ini merupakan sebagai bentuk variasi media pembelajaran pada materi teks eksposisi.

Pendidikan pada situasi Covid-19 ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Bidang pendidikan dan juga guru diharuskan menciptakan media-media pembelajaran baru yang membuat kegiatan pembelajaran jarak jauh agar terlihat memiliki variasi dan tidak membosankan. Para guru tidak harus selalu menggunakan media pembelajaran yang sudah seperti PPT, Whatsapp, Google Classroom, dll. Tetapi para guru juga bisa memanfaatkan teknologi-teknologi lain dan menciptakan media pembelajaran baru. Salah satu contohnya yaitu memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, misalnya saja dengan menciptakan sebuah perangkat aplikasi berbasis android. Gawai berbasis android merupakan alat teknologi yang sangat dekat dengan peserta didik.

Peserta didik yang saat ini lebih dikenal sebagai generasi Z memanfaatkan gawai sebagai media untuk berinteraksi, berkegiatan sosial, bahkan sekedar untuk mencari hiburan. Gawai berbasis android sangat digandrungi karena memiliki fitur-fitur yang mudah digunakan dan juga memiliki harga yang dapat terjangkau dibandingkan dengan gawai jenis lain yang tidak berbasis android. Pemanfaatan teknologi gawai atau smartphone memiliki pengaruh terhadap peserta didik karena gawai atau smartphone sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berbasis android digunakan

sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Teks Eksposisi”. Selain itu, aplikasi pembelajaran berbasis android ini digunakan sebagai dukungan penyampaian materi pembelajaran oleh guru dalam memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Penyampaian pesan atau informasi materi pembelajaran merupakan tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang tersampaikan oleh guru harus dipahami oleh peserta didik. Dalam mendukung penyampaian pesan atau materi pembelajaran memerlukan dukungan media yang menarik dan disesuaikan dengan generasi dan situasi saat ini (Kadafi et al., 2021). Selaras dengan pernyataan tersebut bahwa perencanaan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek yaitu media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakter siswa, dapat merumuskan tujuan pembelajaran, media pembelajaran mampu merumuskan materi ajar, membuat tolak ukur sebuah media pembelajaran, melakukan tes dan revisi.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat guru-guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sama saat digunakan pada pembelajaran normal atau langsung, misalnya menggunakan media power point untuk menjelaskan materi pembelajaran. Media power point memiliki fitur-fitur sederhana yang terkadang membuat peserta didik bosan ketika menggunakannya untuk belajar atau membaca materi pembelajaran (E. Fahyuni et al., 2022). Maka dari itu, diperlukan terobosan baru berupa media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu media tersebut adalah dengan membuat aplikasi pembelajaran berbasis android. Aplikasi pembelajaran berbasis android tersebut sebagai bentuk keselarasan bidang pendidikan terhadap kemajuan teknologi menuntut bidang pendidikan untuk berinovasi

dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran. Membuat aplikasi berbasis android tidak terlalu membutuhkan biaya karena terdapat aplikasi-aplikasi gratis untuk membuat sebuah aplikasi. Selain itu juga dalam membuat sebuah aplikasi, dibutuhkan kreatifitas dan kemampuan penggunaan teknologi yang memadai. Dalam membuat aplikasi pembelajaran ini diperlukannya pengembangan aplikasi media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan secara berkala dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran dibagi menjadi tiga model meliputi (1) model prosedural, model ini merupakan model yang bersifat deskriptif, (2) model konseptual, model ini merupakan model yang bersifat analitis, (3) model teoritik, model ini ialah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa. Aplikasi pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran harus melibatkan peserta didik. Sedangkan aplikasi itu tersendiri ialah sebuah perangkat lunak yang diciptakan dan digunakan untuk tujuan tertentu misalnya seperti pengelolaan dokumen, windows, dan bahkan permainan. Sebuah aplikasi memiliki tujuan untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang menjadi mudah dicapai. Serta kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan efisien. Selain itu, juga dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam dunia pendidikan setidaknya ada tiga kemampuan yaitu (1) kemampuan kognitif, (2) kemampuan afektif, dan (3) kemampuan psikomotor. Kemampuan-kemampuan tersebut harus didorong dengan media-media pembelajaran yang secara langsung dapat melibatkan peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan sepuluh kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale yaitu (1) verbal, (2) visual, (3) I visual verbal, (4) verbal, visual, dan gerak, (5) pameran, (6) studi wisata, (7) demonstrasi, (8) dramatisasi, (9) pengalaman tiruan, dan (10) pengalaman langsung.

Penciptaan aplikasi pembelajaran berbasis android ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih interaktif. Media interaktif memiliki dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya yang dilihat dari hasil evaluasi dan aktivitas kegiatan pembelajaran yang baik. Penciptaan media pembelajaran berbasis android lebih mengedepankan konten-konten menarik yang berisikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih fokus dan tidak bosan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android. Penciptaan aplikasi pembelajaran berbasis android ini memiliki tentu saja memiliki tujuan yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Dalam menciptakan sebuah aplikasi pembelajaran berbasis android ini harus memiliki tiga syarat wajib yang dipenuhi yaitu sederhana, personal, dan cepat. Pemilihan operasi sistem berbasis android telah dipertimbang oleh peneliti. Pertimbangan tersebut meliputi (1) gawai berbasis android banyak digunakan oleh peserta didik, (2) terdapat aplikasi pendukung gratis dalam pembuatan aplikasi berbasis android, (3) pembuatan aplikasi berbasis android mudah dilakukan karena terdapat banyak tutorial yang terdapat di internet. Aplikasi yang diciptakan tidak memerlukan internet dan hanya memerlukan sebuah ruang memori yang tidak ter- 213 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Teks... (Muhamad Rihan) lalu

memberatkan gawai peserta didik. Internet menjadi persoalan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Banyak peserta didik yang merasa keberatan apabila kegiatan pembelajaran selalu menggunakan internet yang terlalu banyak memakan kuota data internet. Maka dari itu, penciptaan aplikasi pembelajaran berbasis android ini tidak terlalu membutuhkan internet pada saat menggunakan aplikasi. Tetapi, aplikasi ini harus diunduh terlebih dahulu sebelum menggunakannya. Media yang diproduksi oleh peneliti ini dinamakan Teks Eksposisi sesuai dengan materi yang akan dipelajari di sekolah. Media tersebut memang belum diuji coba secara skala besar, misalnya diuji cobakan kepada ahli ataupun guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Pengujian aplikasi tersebut hanya dilakukan oleh peneliti dengan skala kecil, yaitu dengan mengambil 5 responden yang berstatus sebagai peserta didik dan telah belajar teks eksposisi. Uji coba tersebut untuk melihat kelayakan sebuah media pembelajaran berbasis android ketika digunakan di sekolah-sekolah. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terhadap peserta didik. Uji coba tersebut untuk melihat kelayakan sebuah aplikasi pembelajaran berbasis android. Responden tersebut nantinya akan memberikan ulasan dan juga penilaian (rating) terhadap media pembelajaran berbasis android pada materi teks eksposisi. Peneliti menetapkan penilaian terhadap aplikasi pembelajaran berbasis android tersebut berupa bintang 1-5. Ratio penilaian bintang 1 termasuk kategori sangat buruk, bintang 2 termasuk kategori buruk, bintang 3 (baik), bintang 4 (cukup baik), bintang 5 (sangat baik). Ulasan-ulasan dan penilaian terhadap aplikasi pembelajaran berbasis android itu nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan kelayakan terhadap aplikasi pembelajaran. Berdasarkan survei yang peneliti

lakukan berjumlah lima responden. Responden-responden tersebut memberikan tanggapan positif terhadap aplikasi pembelajaran berbasis android tersebut. Responden tersebut memberikan tanggapan bahwa media pembelajaran berbasis android yang peneliti tawarkan amat menarik jika diterapkan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu “Teks Eksposisi”. Tanggapan tersebut dilatarbelakangi karena media pembelajaran yang peneliti tawarkan merupakan media pembelajaran yang masih terbilang baru, yang pastinya amat menarik untuk diterapkan di kelas pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks eksposisi. Selain itu, penggunaan media berbasis android ini akan membuat peserta didik tidak bosan selama pembelajaran berlangsung, sebab tampilan-tampilan yang ditawarkan menarik dan penuh warna, disertai fitur-fitur yang membantu proses pembelajaran di kelas. Peserta didik memberikan penilaian terhadap aplikasi pembelajaran tersebut berupa bintang 3, 4, dan 5 dengan kategori baik, cukup baik, dan sangat baik. Berikut adalah Ulasan dan penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis android pada materi “Teks Eksposisi”:

1. Responden pertama memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap aplikasi tersebut. Responden tersebut memberikan tanggapan bahwa aplikasi ini sangat perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran. Karena bagi responden aplikasi ini sebagai bentuk variasi baru untuk menggantikan power point dan juga buku elektronik sebagai media pembelajaran. Selain itu, ia memberikan ide agar aplikasi tersebut perlu ditambahkan fitur-fitur berupa permainan sebagai bentuk variasi terhadap tampilan evaluasi pada materi teks eksposisi. Penilaian yang diberikan responden terhadap aplikasi tersebut yaitu bintang 4 dengan kategori cukup baik.
- 2.

Responden yang kedua memberikan tanggapan yang sama yaitu positif. Ia memberikan tanggapan bahwa aplikasi ini perlu dikembangkan sebagai media pembelajaran baru. Karena pada situasi pembelajaran jarak jauh diperlukannya media-media pembelajaran baru yang menarik agar peserta didik memiliki antusias dalam pembelajaran jarak jauh. Penilaian terhadap aplikasi tersebut yaitu bintang 3 dengan kategori baik. 3. Responden ketiga memberikan tanggapan yang positif yaitu pendapat tentang aplikasi ini memiliki inovasi dan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, aplikasi pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses materi Teks Eksposisi. Responden ketiga memberikan bintang 4 dengan kategori cukup baik untuk aplikasi pembelajaran berbasis android ini. 4. Responden keempat memberikan tanggapan baik berupa pendapatnya tentang aplikasi pembelajaran ini. Ia berpendapat bahwa aplikasi ini perlu dikembangkan agar materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berisikan satu materi saja. Responden tersebut memberikan bintang tiga dengan kategori baik untuk aplikasi. 5. Responden kelima memberikan tanggapan positif yang menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran ini harus dikembangkan dengan fitur-fitur yang menarik dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lain. Sehingga aplikasi ini tidak hanya berisikan materi Teks Eksposisi saja. Responden terakhir ini memberikan bintang 3 untuk aplikasi pembelajaran tersebut.

B. Invensi Menu Tampilan pada Aplikasi MCO

Tampilan menu utama berisikan: 1) tampilan menu awal terdiri dari: a) about (menjelaskan definisi dan manfaat dari aplikasi MCO), b) panduan mengerjakan tes BK, 2) tampilan menu assessment BK yang terdiri: a) assessment BK buta warna, b) assessment BK alat unguap masalah, c) assessment BK gaya belajar, d) assessment BK kecerdasan majemuk, e) hasil assessment BK buta warna, f) hasil assessment BK alat unguap masalah, g) hasil assessment BK gaya belajar, h) hasil assessment BK kecerdasan majemuk, i) menu konsultasi siswa dengan guru/konselor BK, j) menu feedback kepuasan pengguna pada layanan bimbingan dan konseling online yang telah diberikan, dan k) menu monitoring dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling online dari kepala sekolah.

Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industry 4.0 telah mengubah tatanan sistem informasi dan komunikasi dengan sangat cepat. Hasil survey menunjukkan sebesar 54,68% dari penduduk Indonesia adalah pengguna internet aktif. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menuntut pembenahan pada pola layanan bimbingan konseling online yang dapat memudahkan akses layanan bimbingan dan konseling terbatas.

Tampilan menu yang digunakan pada aplikasi MCO memuat tampilan menu dasar dan tampilan menu utama. Tampilan menu dasar berisikan; a) menu login, b) menu membuat akun baru. Tampilan menu utama terdiri dari: 1) tampilan menu awal, 2) tampilan menu tes BK, dan 3) tampilan menu konsultasi dan feedback pada layanan bimbingan dan konseling online yang telah diberikan. Invensi tampilan menu pada

aplikasi MCO bertujuan memfasilitasi dan membantu siswa agar mampu menyusun strategi belajar efektif sesuai karakteristik dirinya.

Invensi teknologi yang berkaitan dengan tampilan menu pada mobile phone juga telah diungkapkan sebagaimana terdapat pada paten US00863 1344B2 Nomor US 8,631,344 B2 Tanggal 14 Januari 2014 dengan judul Menu Display Apparatus, Menu Display Method and Storage Medium Containing Menu Display Program dimana diungkapkan bahwa tampilan menu yang terdapat pada mobile phone memuat sejumlah tampilan menu yang diklasifikasikan sesuai jenis menu yang ditentukan. Masing-masing tampilan menu terdapat kursor untuk memudahkan pengguna memilih menu yang dibutuhkan, namun invensi tersebut masih terdapat kekurangan yakni pada tampilan menu belum terdapat menu panduan penggunaan dari beragam menu yang disediakan.

Invensi lainnya sebagaimana diungkapkan pada paten US008127250B2 Nomor US 8,127,250 B2 tanggal 28 Februari 2012 dengan judul Method For Displaying Menu Items in a Mobile Device dimana diungkapkan metode untuk mengelola fungsi menu pada mobile seluler memiliki empat item, yakni 1) menu dasar berisi konversi pemilihan jenis ringtone sambungan panggilan dan pengaturan volume suaranya, 2) menu utama berisikan rekam nomor telepon, jadwal pencarian, keterangan waktu, menu penghapusan nomor telepon, 3) menu pengaturan penguncian, waktu komunikasi, pengaturan kata sandi, dan 4) keterangan data untuk menghapus item menu yang tidak digunakan. Namun demikian invensi yang tersebut diatas masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan yang antara lain adalah; metode menu memuat menu umum dan belum memfasilitasi

penggunanya pada menu konsultasi online untuk memudahkan layanan bagi siswa tanpa batas ruang, jarak dan waktu.

Hakikat Konseling Melalui Internet Pada awal kemunculannya ditahun 1990-an pengertian mengenai layanan konseling melalui internet menurut NBCC: dalam terminologi cybercounseling dan web konseling adalah sebagai berikut: Cybercounseling or Web counseling as “The practice of professional counseling and information delivery that occurs when client(s) and counselor(s) are in separate or remote locaton and utize electronic means to communicate over the internet.”. This definition would seem to include web pages, email and chat rooms but not telephones and faxes. Perkembangan selanjutnya, menggunakan istilah internet counseling dan menyatakan pengertian dari konseling melalui internet dengan pemaknaan sebagai berikut “Internet counseling is defined as “the asynchronous and synchronous distance interaction among counselor and clients using email, chat, and videoconferencing features of the internet to communicate” Pengertian pertama, NBCC secara nyata memisahkan telepon dan faks dari istilah cybercounseling. Pada perkembangan selanjutnya, NBCC secara lebih khusus menekankan pada bentuk-bentuk layanan konseling yang bisa diberikan melalui internet, yaitu bentuk tidak langsung atau asynchronous dan bentuk interaksi secara langsung atau synchronous. Terdapat benang merah dari dua pengertian dari NBCC tersebut, bahwa pemaknaan internet konseling lebih di fokuskan kepada interaksi yang terjadi antara Konseli dan konselor, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan email, chat, dan video conference yang merupakan wahana komunikasi melauai internet. Sementara itu pengertian cyber konseling atau web konseling dapat diartikan sebagai

sebuah sarana praktek konseling secara professional yang dilakukan antara konselor dan konseli dari tempat yang terpisah dengan memanfaatkan media elektronik dalam berkomunikasi melalui internet yang mencakup halaman web, email dan chat room atau media percakapan secara realtime dengan memanfaatkan layanan chat room tertentu. Pengertian konseling online adalah: Layanan Konseling Profesional antara konselor dengan konseli yang terpisah jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi internet baik interaktif maupun tidak interaktif, baik secara langsung dan ataupun tidak langsung, dengan menggunakan situs yang aman dan berisi informasi- informasi yang senantiasa diperbaharui, dimana layanan konselingnya bisa diberikan melalui email, chat, video conferencing, yang aman.

Layanan Konseling Melalui Internet Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam konseling melalui internet, yaitu : 1. Non Interaktif berupa situs yang berisi informasi dan nara sumber self help atau pertolongan mandiri; 2. Interaktif synchronous atau secara langsung seperti chat atau instant messaging, dan video conference, maupun interaktif asynchronous yang secara tidak langsung berupa terapi email atau email therapy dan Bulletin Boards Counseling. Non Interaktif: situs konseling yang memberikan layanan non interaktif merupakan suatu bentuk layanan informasi atau jika kita kaitkan dengan bimbingan komprehensif merupakan salah satu bentuk layanan dasar (yang mendukung individu sebagai sebuah nara sumber yang berisi informasi bagi pengayaan diri dan bersifat self help bagi pribadi yang membutuhkan.

SUB 3

FUNGSI TAMPILAN MENU MCO

Bentuk sebuah aplikasi pembelajaran yang dihasilkan adalah sebagai bentuk media pembelajaran baru berbasis android pada materi teks eksposisi (E. Fahyuni et al., 2021). Produk media pembelajaran yang dihasilkan berupa tampilan gambar, fitur-fitur tombol yang bisa diakses sesuai keinginan, dan juga materi-materi teks eksposisi yang telah disesuaikan dengan silabus Bahasa Indonesia. Media pembelajaran berbasis android tersebut sebagai bentuk variasi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eskposisi, sehingga peserta didik dapat antusias mengikuti kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan komponen yang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan setiap media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan situasi siswa dan strategi pembelajaran guru agar penggunaan media pembelajaran berjalan sesuai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman dan aplikasi dapat bekerja pada ponsel pintar maupun tablet. Setiap pengguna dapat mengunduh aplikasi yang dibutuhkan pada masing-masing sistem operasi yang digunakan. Aplikasi seluler merupakan hal baru dan terus berkembang. Aplikasi seluler harus mudah digunakan, ramah bagi pengguna, mudah untuk diunduh dan mudah dijalankan dengan menggunakan ponsel. Aplikasi mobile dipakai untuk bermacam fungsi, seperti untuk chatting, browsing, jejaring sosial, audio, video, game, dan lain sebagainya. Kini, aplikasi mobile mencakup ke aspek proses atau komponen

pembelajaran. Sementara itu, materi ajar atau materi pembelajaran adalah sekumpulan bahan ajar yang telah diatur secara kompleks dan sistematis dengan materi yang sudah tertulis dan yang tidak tertulis sehingga peserta didik merasa siswa nyaman dan memahami materi. Garis besarnya adalah materi ajar atau materi pembelajaran dapat berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan. Siswa harus mempelajari hal-hal tersebut agar dapat memenuhi standar kemampuan yang telah ditentukan.

Setiap materi pembelajaran yang diberikan menjadi inti dari kegiatan pembelajaran, yang akan menjadi penguasaan peserta didik. Sehingga seorang guru harus membuat dan memikirkan dengan matang tentang sumber pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran. Salah satu bentuk penyampaian materi ajar kepada siswa adalah dengan menggunakan e-modul. E-modul merupakan singkatan dari electronic module, dan e-modul adalah media pembelajaran yang berbentuk dokumen ataupun artikel yang memiliki format dalam bentuk elektronik dan memiliki manfaat yang besar untuk menjadi salah satu media belajar. Pengembangan modul elektronik pada sistem komputer bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas sumber belajar sekolah, memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan kemandirian siswa, menambah media guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dalam menjalankan modul diperlukan sebuah sistem berbasis Android.

- A. Tampilan menu dasar dan menu utama mengelola berbagai fungsi pada aplikasi MCO terdiri dari:
1. Menu login diisi oleh pengguna dengan mengisi user dan password untuk bisa masuk pada aplikasi MCO
 2. Menu akun baru jika pengguna belum memiliki user dan password dapat membuat akun dengan mengisi identitas nama lengkap dirinya, identitas nama sekolah dan nomor induk siswa. Selesai akun baru dibuat, calon pengguna dapat menuliskan user dan password sebagai keamanan datanya diketahui atau digunakan pengguna lainnya.
 3. Menu awal berisi penjelasan manfaat yang bisa didapatkan pengguna dengan aplikasi MCO yang sudah tersedia.
 4. Menu panduan berisi alur penggunaan tes pada MCO untuk siswa SMP dan SMA mengerjakan tes bimbingan dan konseling online pada menu yang sudah tersedia.
 5. Menu assessment buta warna digunakan siswa untuk mendeteksi indikasi ada tidaknya gangguan mengenal warna dan gangguan jarak penglihatan pada suatu benda.
 6. Menu assessment alat ukur masalah digunakan siswa untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan kesehatan, penyesuaian belajar, kehidupan pribadi, pergaulan, ekonomi, keluarga, hobi, dan cita-cita.
 7. Menu assessment gaya belajar digunakan untuk mengenal dan memahami karakteristik gaya belajar masing-masing siswa diantaranya; visual, audio, dan kinestetik.

8. Menu assessment kecerdasan majemuk digunakan untuk mengenal dan memahami karakteristik kecerdasan masing-masing siswa yang terbagi pada berbagai jenis kecerdasan, diantaranya linguistik, matematika logis, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.
9. Menu hasil assessment buta warna dapat digunakan siswa untuk mendownload dan mengkomunikasikan dengan konselor BK menggunakan hasil tes buta warna yang telah dikerjakannya.
10. Menu hasil assessment alat ungkap masalah digunakan siswa dengan mendownload hasil tes dalam bentuk grafik terkait ada tidaknya gangguan siswa pada faktor kesehatan, penyesuaian belajar, kehidupan pribadi, pergaulan, ekonomi, keluarga, hobi, dan cita-cita.
11. Menu hasil assessment gaya belajar digunakan siswa dengan mendownload hasil tes dalam bentuk grafik terkait jenis gaya belajar siswa yakni gaya visual, auditori dan atau kinestetik.
12. Menu hasil assessment kecerdasan majemuk digunakan siswa dengan mendownload hasil assessment dalam bentuk grafik terkait jenis kecerdasan majemuk siswa yakni linguistik, matematika logis, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.
13. Menu konsultasi dengan guru/konselor BK digunakan siswa untuk mengkomunikasikan semua hasil assessment yang didapat guna membantu siswa mampu mengenal dan memahami potensi belajarnya yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Konsultasi dengan konselor BK dapat membantu siswa mampu menyusun,

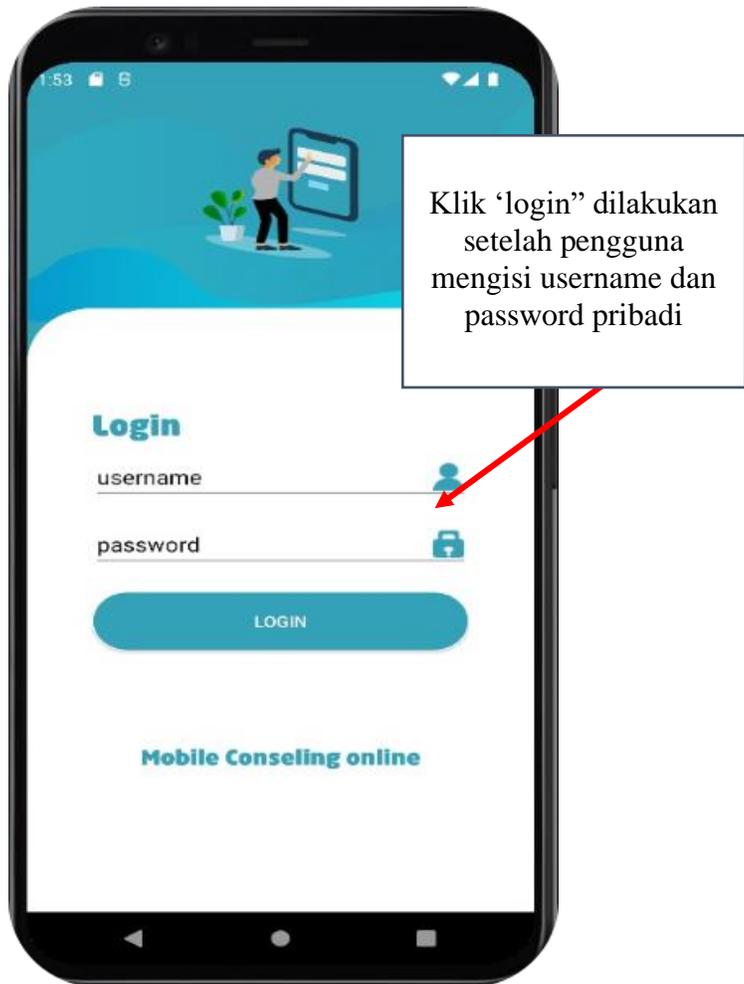
memilih dan menentukan strategi belajar efektif sesuai potensi yang dimilikinya.

14. Menu feedback layanan guru/konselor BK diberikan oleh pengguna dalam hal ini siswa sebagai bentuk kepuasan siswa pada layanan guru/konselor BK.
15. Menu Monitoring MCO Kepala Sekolah dapat digunakan untuk mengevaluasi data layanan bimbingan dan konseling yang meliputi data guru/konselor BK, data siswa dan rekap data beragam hasil assessment bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh pengguna dan guru BK di sekolah.

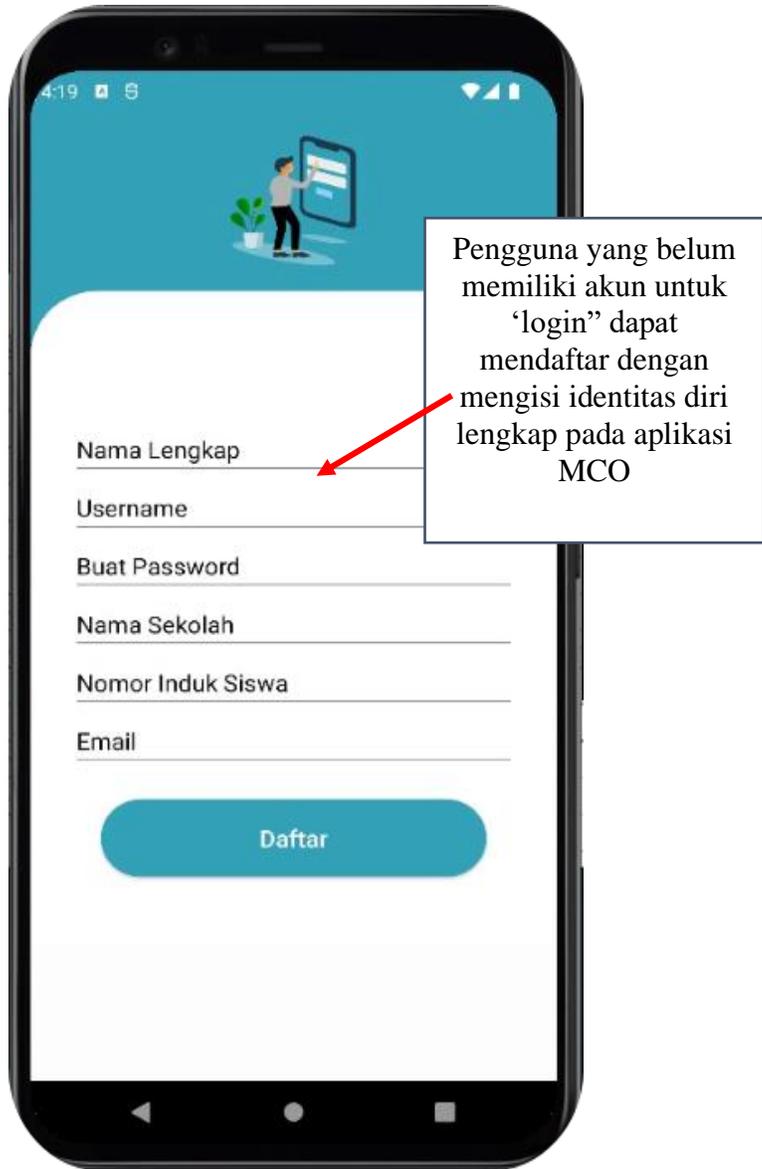
B. Kegunaan Tampilan Menu

Invensi terkait dengan tampilan menu pada aplikasi MCO bertujuan dapat membantu memudahkan siswa melakukan bimbingan dan konseling online tanpa batas jarak, ruang dan waktu. Dengan beragam menu tampilan pada aplikasi MCO siswa dapat mengenali potensi belajarnya untuk membantunya memilih dan menyusun strategi belajar efektif yang sesuai kebutuhan dan karakteristik dirinya dengan tentunya mendapat pendampingan layanan dari guru/konselor BK melalui aplikasi MCO secara online. Feedback kepuasan pengguna bisa dilihat dari tanda bintang yang diberikan siswa kepada guru/konselor BK. Monitoring kepala sekolah pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa dilakukan dengan kepala sekolah mengecek secara online meliputi; data siswa, data guru/konselor BK maupun data hasil assessment dan konsultasi siswa melalui aplikasi MCO tersebut.

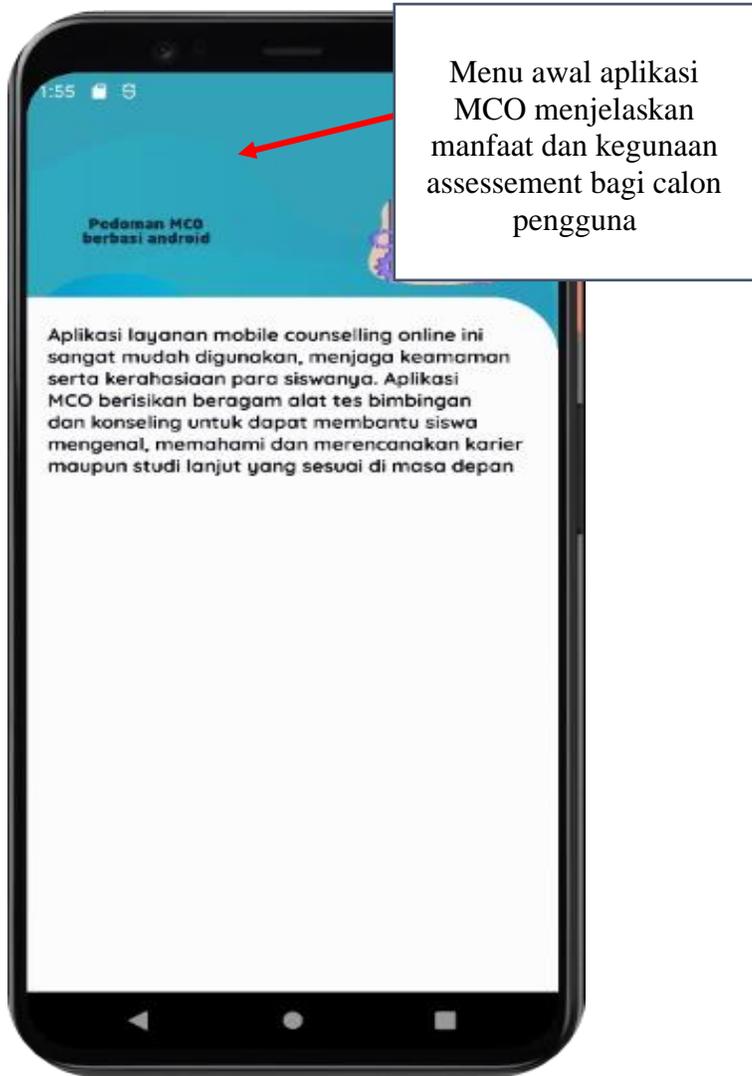
SUB 4 TAMPILAN MENU MCO



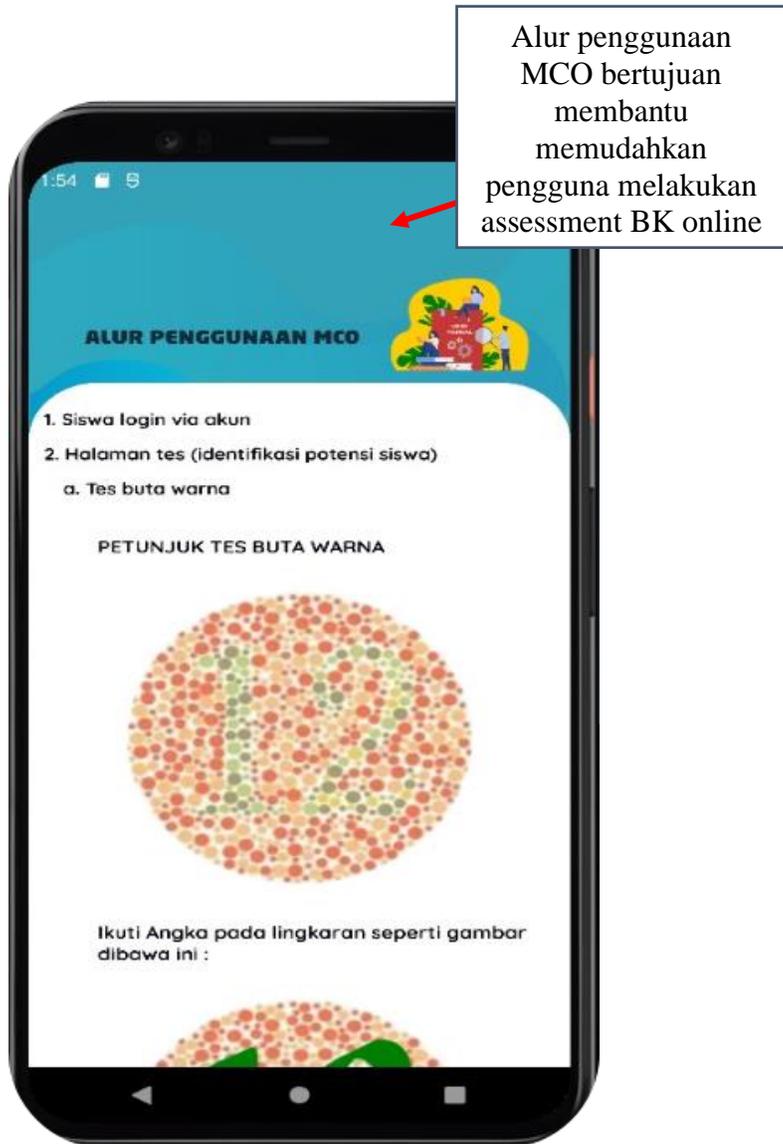
Gambar 1, Menu Login Username dan Password Pengguna



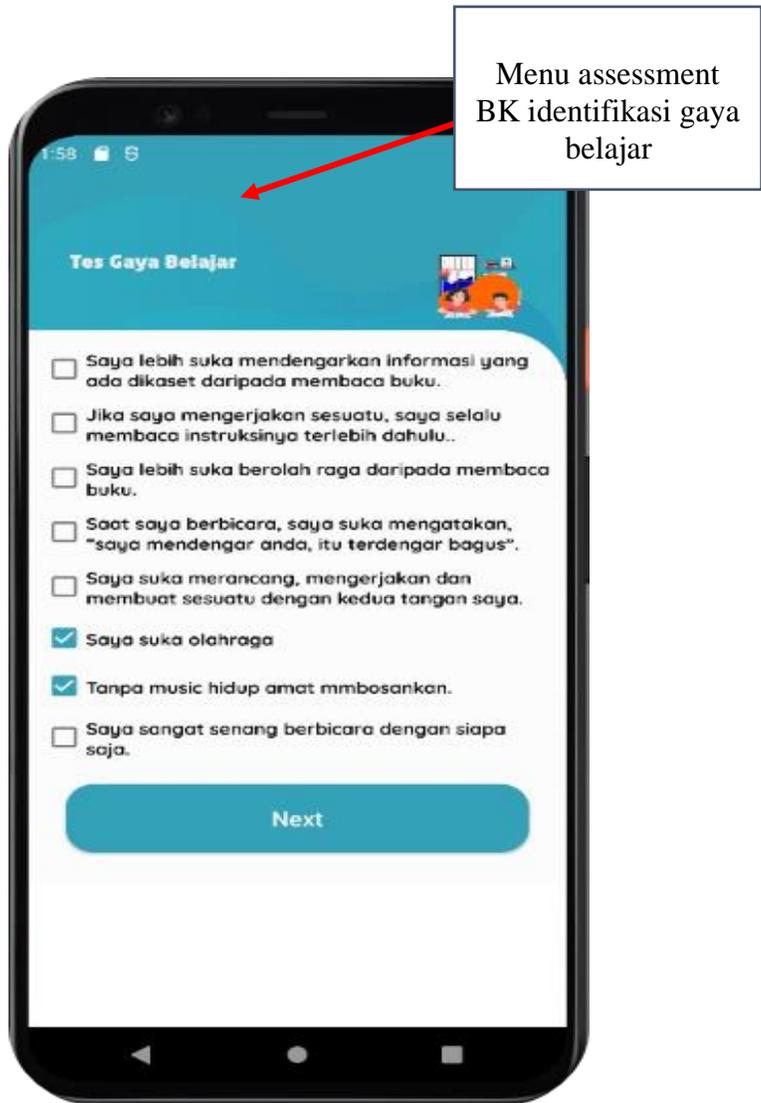
Gambar 2, Menu Daftar Akun Baru



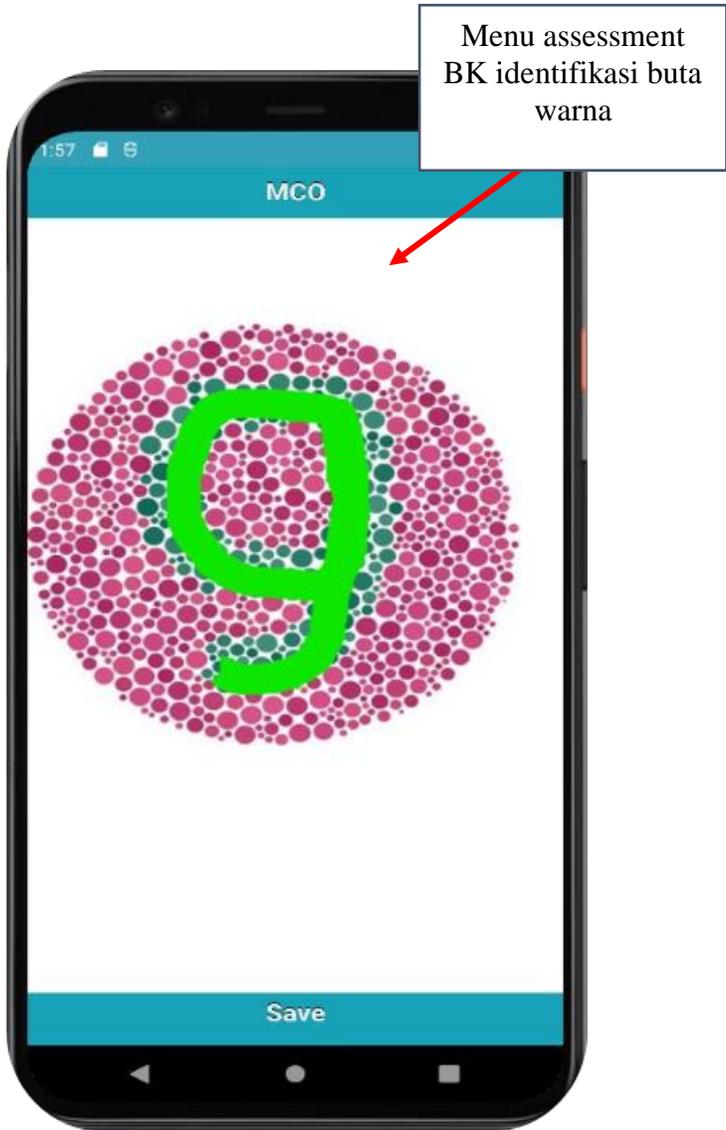
Gambar 3. Menu Manfaat Aplikasi MCO



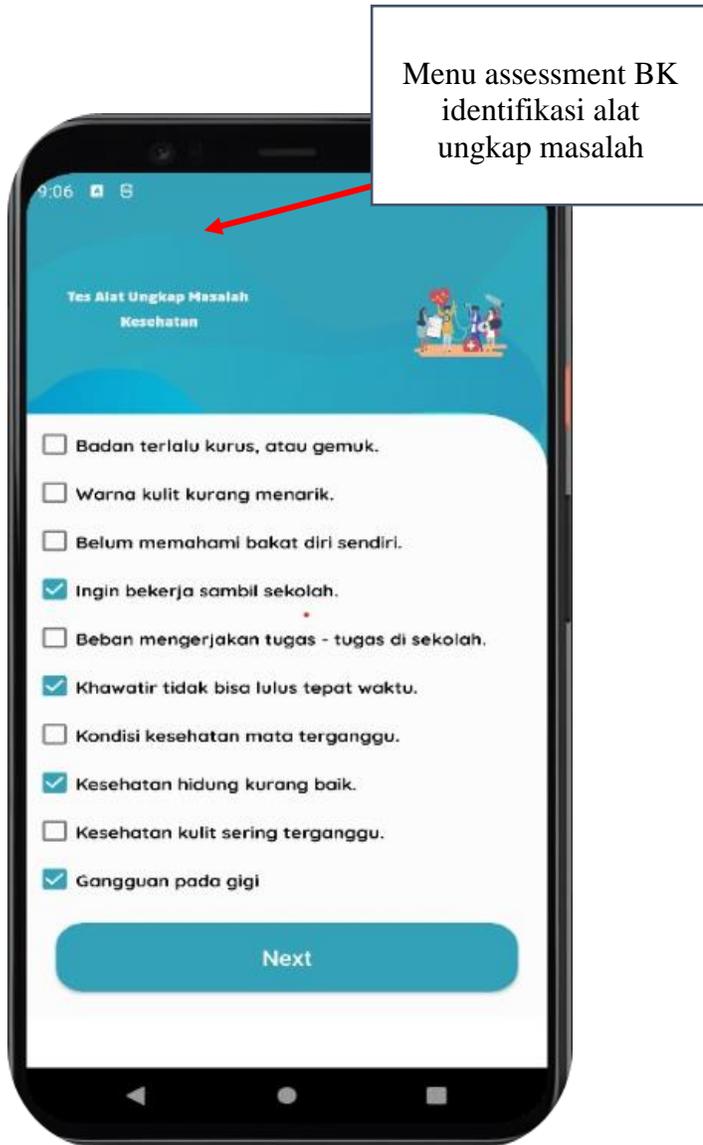
Gambar 4. Menu Alur Penggunaan Tes Pada MCO



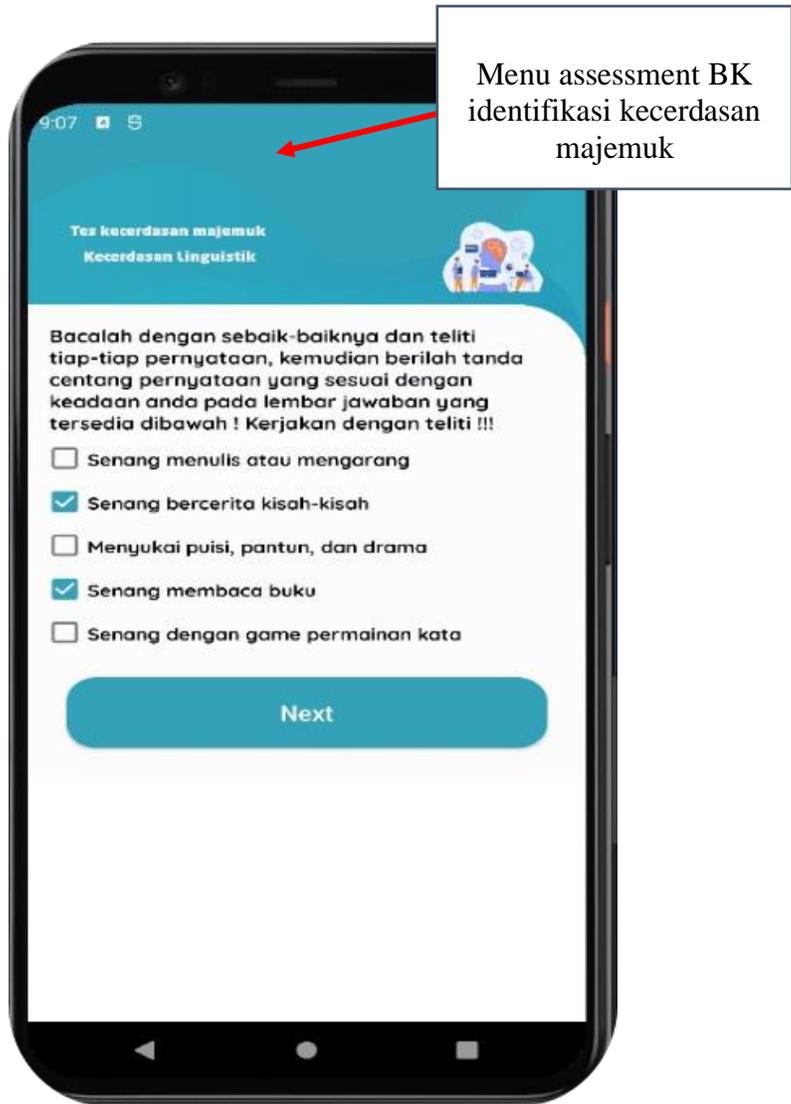
Gambar 5. Menu Assessment BK Gaya Belajar



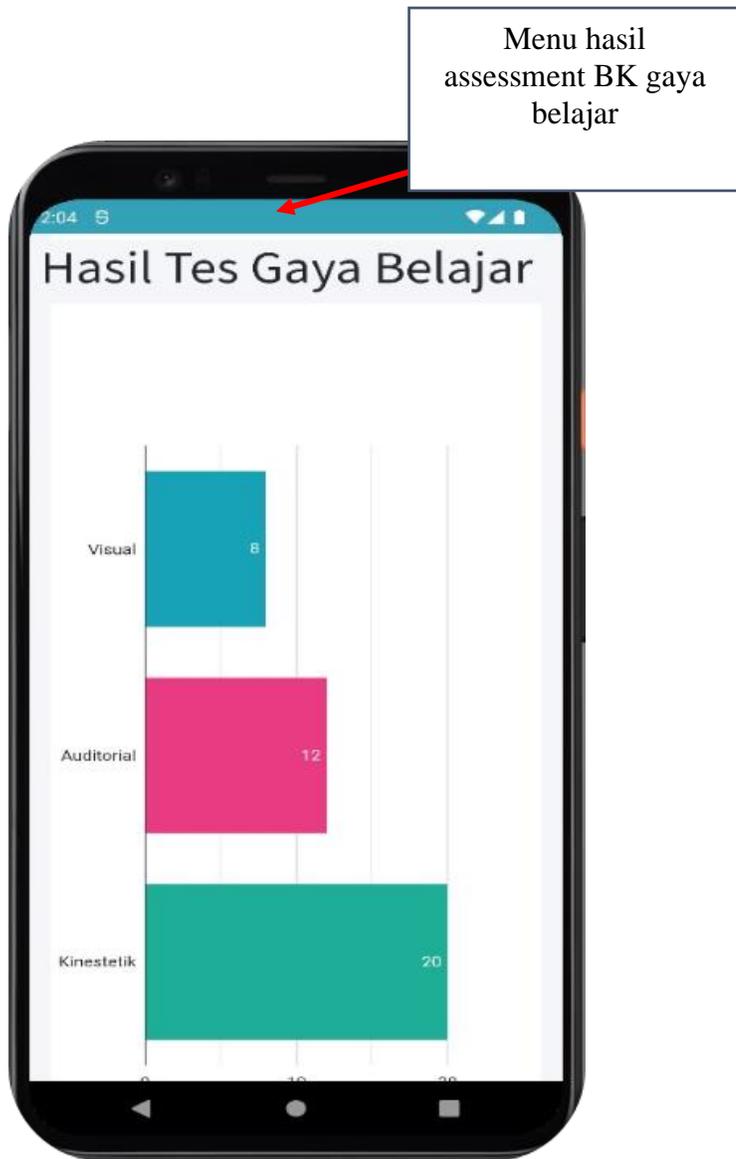
Gambar 6. Menu Assesment BK Buta Warna



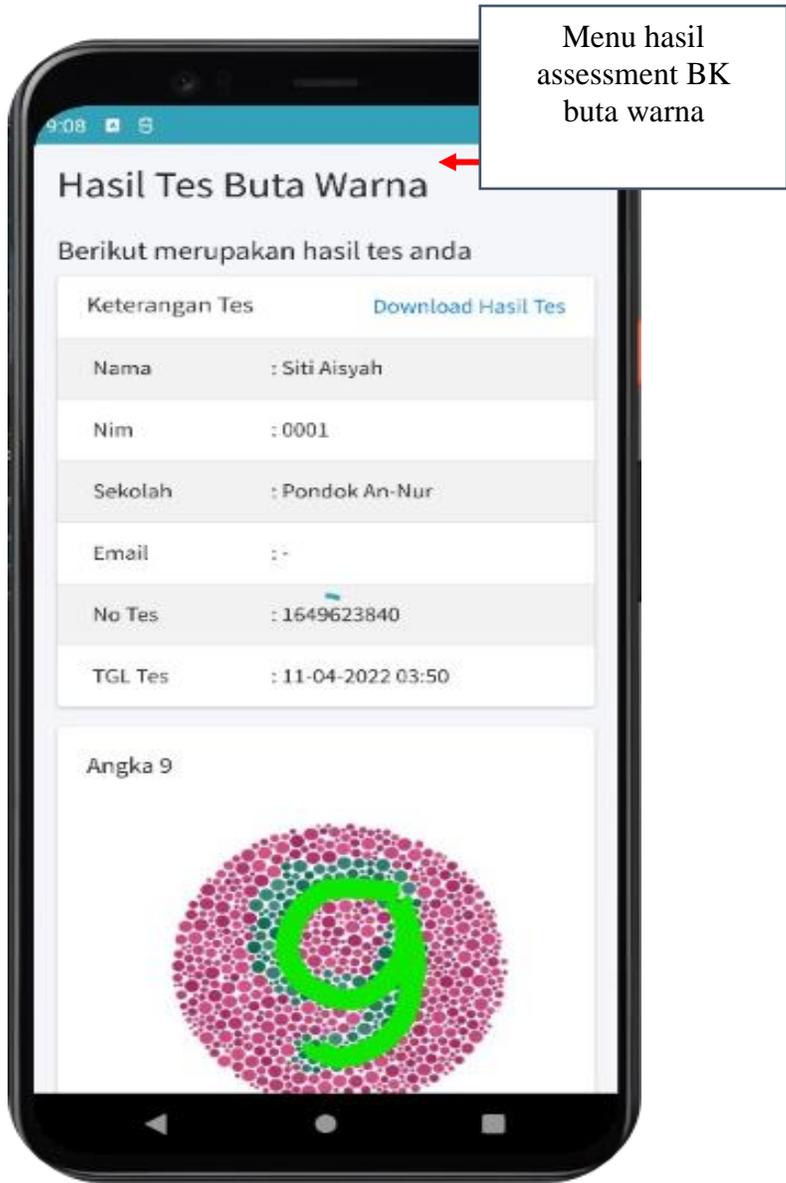
Gambar 7. Menu Assessment BK Alat Ungkap Masalah



Gambar 8. Menu Assessment BK Kecerdasan Majemuk

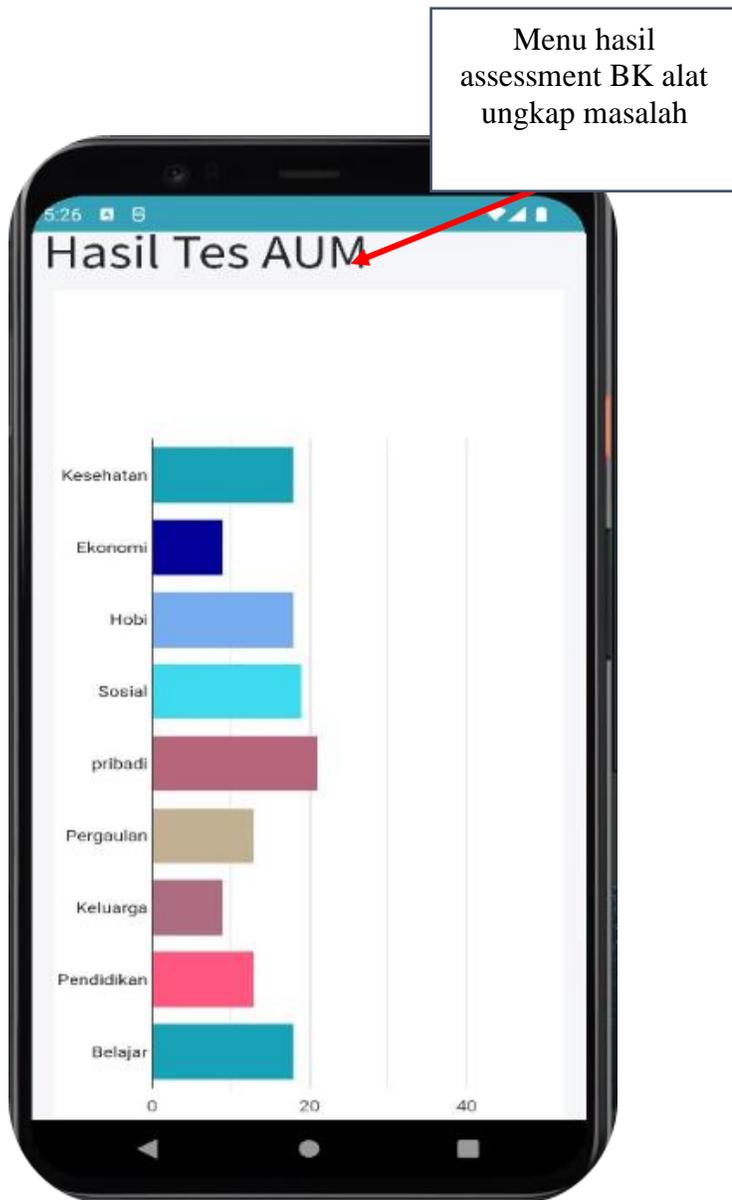


Gambar 9. Menu Hasil Assessment BK Gaya Belajar

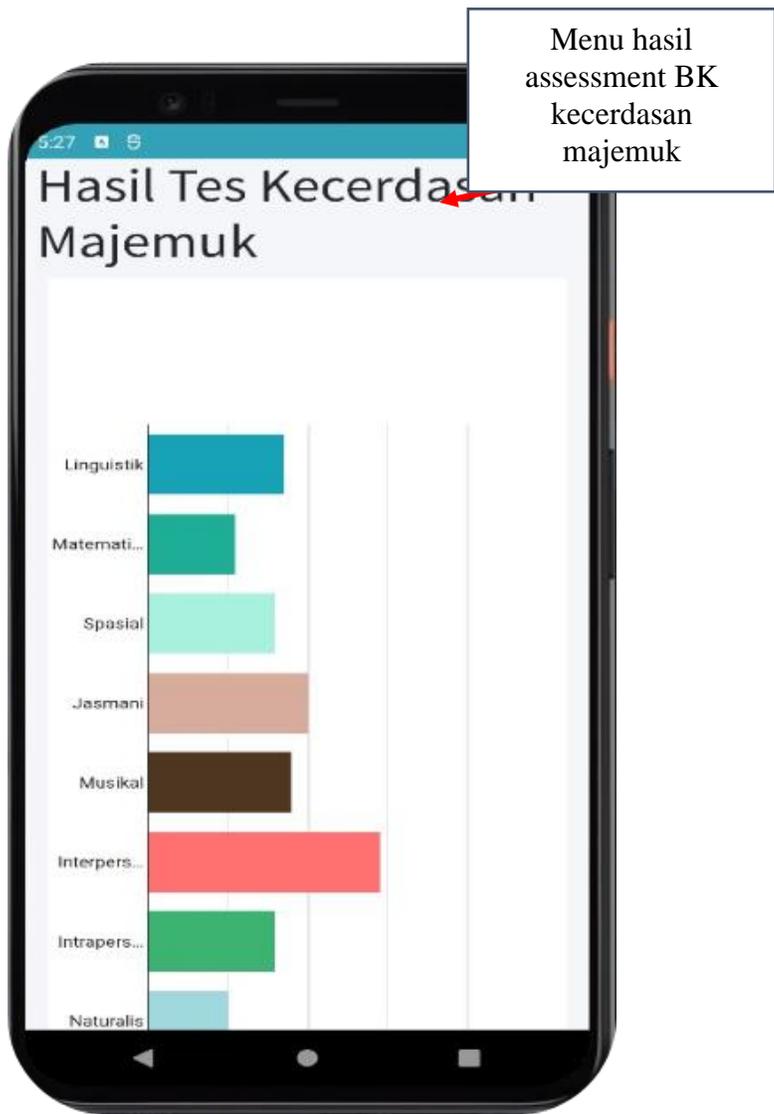


Menu hasil
assessment BK
buta warna

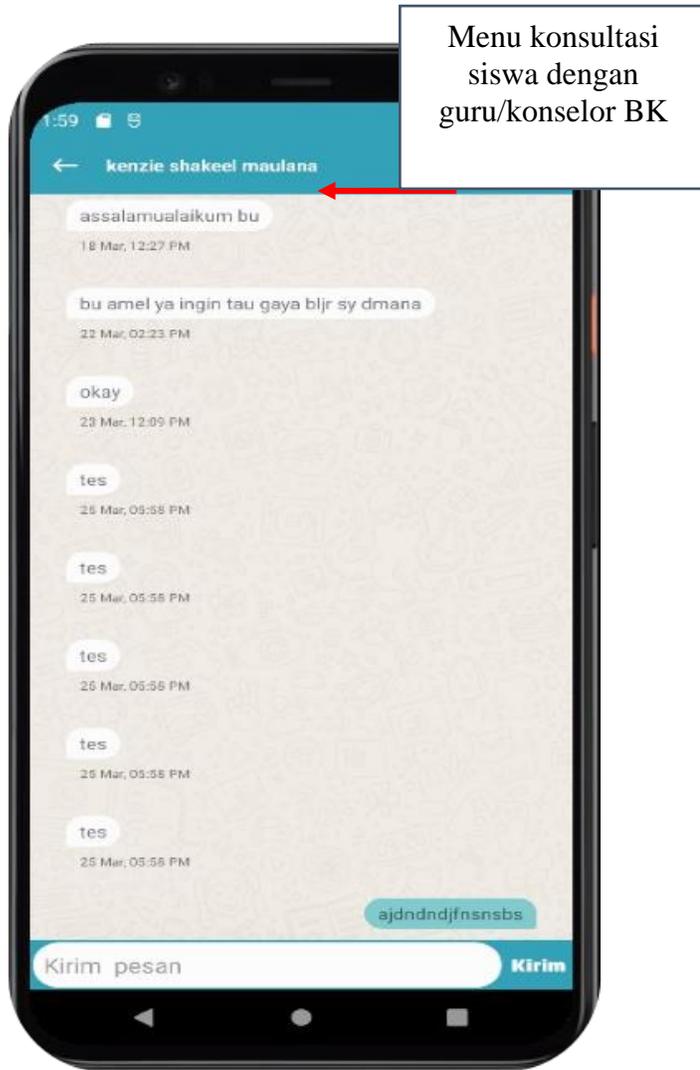
Gambar 10. Menu Hasil Assessment BK Buta Warna



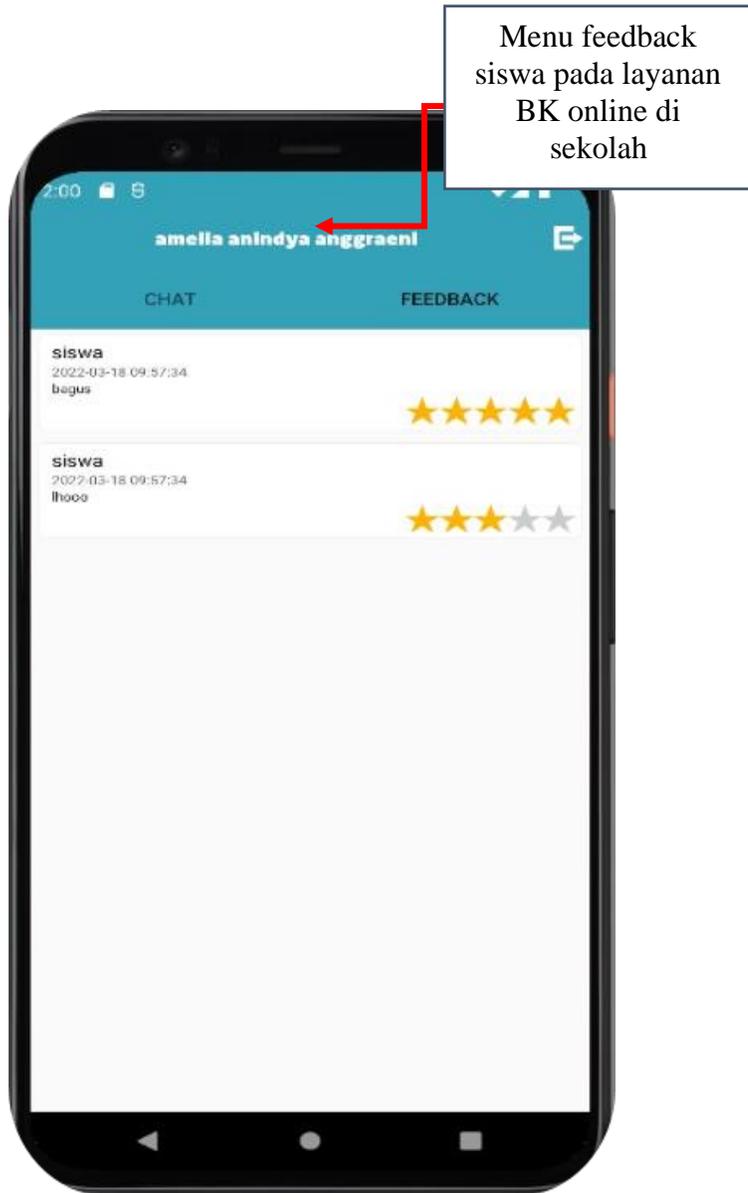
Gambar 11. Menu Hasil Assessment BK Alat Ungkap Masalah



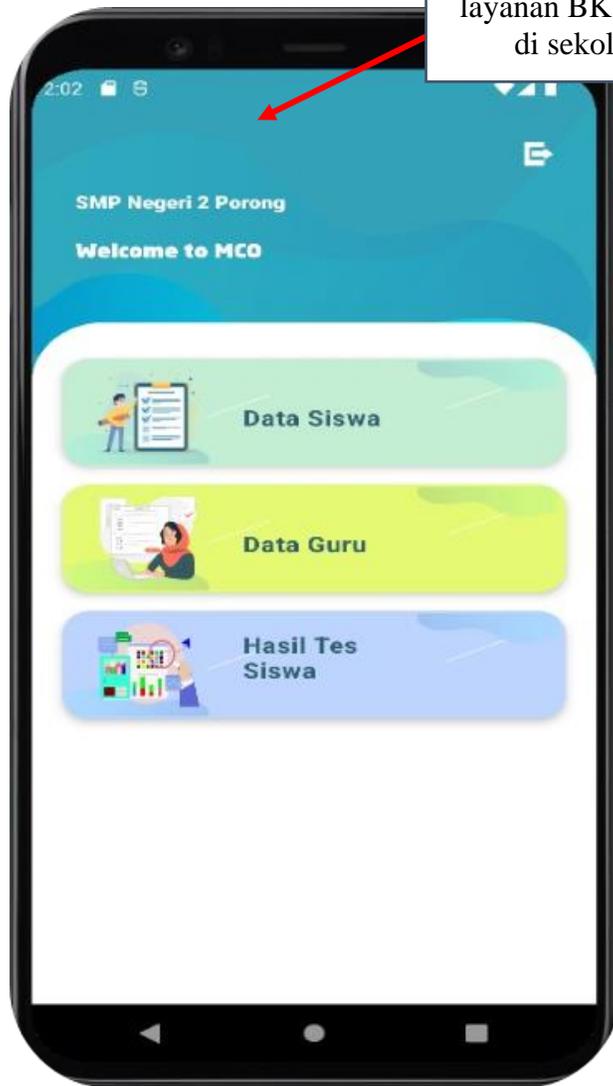
Gambar 12. Menu Hasil Assessment BK Kecerdasan Majemuk



Gambar 13. Menu Konsultasi Pada Konselor BK



Gambar 14. Menu Feedback Pengguna Konselor BK



Menu monitoring dan evaluasi kepala sekolah pada layanan BK online di sekolah

Gambar 15. Menu Monitoring MCO Kepala Sekolah

SUB 5

URAIAN MENU TAMPILAN

Hampir genap satu tahun pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada bulan Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Layanan bimbingan dan konseling juga terdampak covid 19 ini, layanan bimbingan dan konseling yang biasa tatap muka sekarang harus beralih ke dalam layanan daring (online). Fenomena ini benar-benar menjadi tantangan baru bagi guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk menggunakan media sosial seperti WhatsApp (WA), youtube, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media layanan. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan layanan sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka. Layanan bimbingan dan

konseling online tepatnya merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan untuk menemukan jalan keluar. Dimana kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kami berikan yaitu konsultasi karir bagi siswa kelas XII, karena tidak menutup kemungkinan banyak siswa kelas XII yang masih bingung menentukan arah karir setelah lulus SMK, apalagi disituasi seperti sekarang ini, di masa pandemic Covid'19 beberapa perusahaan kesulitan dalam mempromosikan perusahaannya karena tidak bisa memberikan informasi secara langsung dan pendaftaran Universitas juga dengan sistem online yang kadang membuat siswa bingung. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus dituntut bagaimana cara memberikan informasi ini agar sampai ke siswa. Salah satunya yaitu dengan membuat angket siswa melalui google form sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa.

Dari hasil tanggapan siswa, guru bimbingan dan konseling membuat hasil rekap yang nantinya akan diberikan layanan sesuai dengan kebutuhan tertinggi siswa dalam merencanakan karirnya. Layanan karir tersebut diberikan atau disampaikan salah satunya melalui media online grup whatsapp dan melalui aplikasi zoom. Layanan bimbingan dan konseling tidak memberikan materi ataupun tugas yang malah memberatkan siswa. Bimbingan dan Konseling berperan untuk mengatasi hambatan peserta didik dalam bidang belajar, pribadi, sosial maupun karir. Hal ini tidak luput dengan peran guru

bimbingan dan konseling dalam menjalin komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran, walikelas ataupun orang tua peserta didik. Bagi perguruan tinggi, khususnya yang memiliki lembaga konsultasi bimbingan dan konseling, kehadiran situs layanan konseling menjadi salah satu wujud “student support services” yang memberikan informasi dan bantuan berupa layanan konseling.

Fungsi lain dari media ini, juga dapat dijadikan sebagai sarana pendaftaran secara online untuk mendapatkan layanan konseling secara langsung di lembaga yang memberikan layanan konseling secara online melalui internet bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk berkonsultasi secara langsung melalui tatap muka. Guna mewujudkan penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui internet diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Diperlukan juga tenaga-tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet. Hal tersebut merupakan penunjang penting dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana peneliti akan mengembangkan sebuah media situs untuk memberikan layanan konseling melalui internet bagi mahasiswa perguruan tinggi. Semenjak jejaring sosial menjadi bagian dari gaya hidup baru, dan internet menjadi medium komunikasi efektif dan efisien bagi para mahasiswa dan dosen yang telah menjadi bagian dari digital native. Hubungan dalam bingkai akademis dan ke-BK-an yang sebelumnya terbangun secara tatap-muka, juga telah terbawa hingga ke dunia maya. Facebook, Instant Messenger (IM), Email menjadi media yang cukup bisa diandalkan bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi psikologis dengan dosen yang juga konselor-nya.

Media layanan konseling melalui internet merupakan suatu media yang secara khusus di desain untuk memenuhi kebutuhan layanan konsultasi psikologis bagi mahasiswa secara online. Media ini juga memberikan kemudahan bagi konselor dalam pengarsipan data dan menyimpan seluruh rekaman konseling. Data-data tersebut dapat mendorong dilakukannya penelitian ilmiah dalam bidang konseling dalam koridor yang pantas secara etika, sehingga melalui media ini juga konselor dituntut untuk bekerja dalam bingkai profesionalitas pada kerangka etika layanan konseling melalui internet. Aplikasi yang dirancang telah diuji coba kepada ahli media dan ahli materi, dengan perolehan hasil untuk ahli media adalah sebesar 96%. Berdasarkan dari tabel kelayakan produk nilai tersebut dikategorikan sangat layak. Sementara itu, untuk ahli materi mendapatkan nilai sebesar 90% dan termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Perancangan aplikasi e-modul animasi 2D dan 3D berbasis android menggunakan metode pengembangan luther yang mana memiliki 6 tahapan yang dimulai dari concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution. Selain itu, web MIT App inventor sebagai tempat pembuatan aplikasi e-modul animasi 2D dan 3D berbasis android aplikasi selesai dibuat dan berjalan dengan lancar. Dari analisis data yang dilakukan terbukti bahwa ahli media memberikan hasil uji sebesar 96% atau mendapatkan kriteria “sangat baik”, ahli materi memberikan nilai sebesar 90% yang merujuk pada tabel kelayakan produk maka memperoleh kriteria kelayakan “sangat baik”, dan pada respons siswa mendapatkan nilai persentase sebesar 81% dan juga memperoleh kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan nilai dari ahli media, ahli materi, dan juga respons siswa maka aplikasi e-modul animasi 2D dan 3D berbasis android mendapatkan nilai sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Selanjutnya, hasil analisis data pre-test dan post-test kepada 11 siswa kelas XI multimedia di SMK Negeri 1 Masjid raya menggunakan uji t-berpasangan (paired t-test) pada aplikasi SPSS 25 bahwa nilai dari Sig (2 tailed) sebesar 0.001 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0.00 < 0.05$), berdasarkan dari pengambilan keputusan dalam uji t-berpasangan yang mana jika nilai Sig (2 tailed) lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, yang artinya terdapat pengaruh dari penggunaan e-modul animasi 2D dan 3D dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 1, tampilan menu login berisikan username dan password yang telah dibuat

Gambar 2, tampilan menu registrasi berisi identitas calon pengguna terdiri dari nama lengkap, username, password, nama sekolah, nomor induk sekolah, alamat email sebagai filter untuk menjaga keamanan data pengguna.

Gambar 3, tampilan menu awal berisikan penjelasan manfaat assessment bimbingan dan konseling pada aplikasi MCO.

Gambar 4, tampilan menu panduan menjelaskan penggunaan layanan bimbingan dan konseling online melalui aplikasi MCO.

Gambar 5, tampilan menu assessment gaya belajar untuk mengidentifikasi jenis gaya belajar pengguna seperti gaya visual, auditori dan kinestetik.

- Gambar 6**, tampilan menu assessment buta warna untuk mengidentifikasi ada tidaknya gangguan mengenal warna dan jarak penglihatan pada suatu benda.
- Gambar 7**, tampilan menu assessment alat ungkap masalah untuk mengidentifikasi permasalahan internal pengguna seperti; kesehatan, penyesuaian belajar, kehidupan pribadi, pergaulan, ekonomi, keluarga, hobi, dan cita-cita.
- Gambar 8**, tampilan menu assessment kecerdasan majemuk untuk pengguna mengenal dan memahami karakteristik dirinya pada berbagai jenis kecerdasan, diantaranya linguistik, matematika logis, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.
- Gambar 9**, tampilan menu hasil assessment gaya belajar berupa bentuk grafik yang menggambarkan jenis gaya belajar siswa yakni gaya visual, auditori dan atau kinestetik.
- Gambar 10**, tampilan menu assessment buta warna berupa gambar yang menjelaskan ada tidaknya gangguan mengenal warna dan jarak pandangnya pada suatu benda.
- Gambar 11**, tampilan menu hasil assessment alat ungkap masalah dalam bentuk grafik terkait proporsi gangguan siswa pada faktor kesehatan, penyesuaian belajar, kehidupan pribadi, pergaulan, ekonomi, keluarga, hobi, dan cita-cita.
- Gambar 12**, tampilan menu hasil assessment kecerdasan majemuk dalam bentuk grafik seperti linguistik, matematika logis, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Gambar 13, tampilan menu konsultasi dengan guru/konselor BK menggunakan aplikasi MCO sesuai konselor dipilih/diinginkan pengguna.

Gambar 14, tampilan menu feedback pada layanan guru/konselor BK online sebagai bentuk kepuasan siswa pada layanan BK yang diberikan.

Gambar 15, tampilan menu monitoring digunakan Kepala Sekolah untuk mengevaluasi data layanan bimbingan dan konseling yang meliputi data guru/konselor BK, data siswa dan hasil assessment bimbingan dan konseling pada aplikasi MCO.

REFERENSI

- Agusta, O. L. (2019). The Correlation Between Students' Learning Styles And Students' Writing Achievement. *Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 5(2), 68–77.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, Rindaningsih, I., & Fauji, I. (2019). Teaching media of fiqh magazine model to improve prayer understanding in primary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820–1825. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070821>
- Bartley, T. D., & Furtak, S. C. (2021). Perirhinal damage produces modality-dependent deficits in fear learning. *Neurobiology of Learning and Memory*, 181, 107427. <https://doi.org/10.1016/j.nlm.2021.107427>
- Fahyuni, E. F., Wasis, Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231–240. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23209>
- Fahyuni, E., Taurusta, C., Hariastuti, R. T., & Bandono, A. (2021). Mobile Counselling Online an Alternative Counselling Guidance System For Millennial Era Student. *Journal of Education Technology*, 5(3), 425–433. doi: <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.36191>
- Fahyuni, E., Taurusta, C., Hariastuti, R. T., & By Arifin, M. B. U. (2022). Improving Students Learning Strategy Trough Mobile Counselling Online Application. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 185–196. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0133>
- Haerani, R., & Haviza. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Pemesanan Menu Kuliner Berbasis Android. *JSil (Jurnal Sistem Informasi)*, 9(1), 70–76.

- <https://doi.org/10.30656/jsii.v9i1.4453>
- Kadafi, A., Alfaiz, A., Ramli, M., Asri, D. N., & Finayanti, J. (2021). The impact of islamic counseling intervention towards students' mindfulness and anxiety during the covid-19 pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35(May 2020), 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- Malhotra, R., Kumar, D., & Gupta, D. P. (2020). An android application for campus information system. *Procedia Computer Science*, 172, 863–868. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.124>
- Muslim, F. Ekawarna. Ramalia, A. Wirayuda, RP. Chen, D. (2022). View of Learning Intensity and Visual Learning Style on Learning Outcomes.pdf. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(2), 385–398. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.40312>

BIODATA PENULIS



Eni Fariyatul Fahyuni merupakan dosen di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Putri ke-3 dari pasangan bapak H. Ach. Fithon dan Ibu Hj. Ismachu Djumroh ini lahir di Sidoarjo, 04 November 1978 yang mengawali kariernya sebagai konselor bimbingan dan konseling di SMK pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Buku hasil karya yang sukses diterbitkan antara lain 1) Tahun 2016, buku Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013; 2) Tahun 2016, buku Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif); 3) Tahun 2017, buku Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam), 4) tahun 2018, Kenapa Bisa Begini, Ya? Suhu dan Kalor, dan 5) Tahun 2018, buku ajar “Senangnya Bisa Bersedekah”. Latar belakang pendidikan yang digelutinya adalah sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Psikologi (2011) selanjutnya Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2013). Pascasarjana (S3) Program Studi Teknologi Pendidikan (2018) Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Buku Ajar Layanan Bimbingan dan Konseling Online merupakan salah satu unsur penting memberikan peran sertanya agar tercapai makna yang terkandung di dalam program layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah di era millennial saat ini. Dengan demikian layanan yang dapat diberikan dapat digunakan oleh siswa tanpa batas jarak, ruang dan waktu. Layanan bimbingan dan konseling online bukan satu-satunya yang dapat memberikan bantuan dan layanan terhadap siswa, akan tetapi program layanan bimbingan dan konseling online dapat menjadi bagian yang integral dalam mengenalkan dan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswanya secara adaptif menyesuaikan perkembangan jaman.